

Original Artikel *)

**Proses Produksi Video E-Learning Di Youtube Channel
Daarul Jannah E-Learning***(The E-Learning Video Production Process On The Daarul Jannah E-Learning Youtube Channel)***Muhammad Nadhif Fathy**

Universitas Indonesia Maju, Indonesia

*Email correspondent: muhammadnadhiffathy@uima.ac.id**Abstract**

Introduction: This study examines the production process of digital learning videos conducted by Sekolah Islam Plus Daarul Jannah through the YouTube channel "Daarul Jannah E-Learning." The study aims to provide an in-depth description of each stage of the learning video production process, including pre-production, production, post-production, and evaluation prior to publication. In addition, this research seeks to identify the factors that influence the success of E-Learning video production as a digital learning medium.

Methods: This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Observations were conducted to examine the video production workflow, interviews were carried out with teachers and the creative team involved in the production process, and documentation was used to support and validate the findings.

Results: The results indicate that the success of E-Learning video production is influenced by several key factors, including effective collaboration between teachers and the creative team, efficient time management, and the ability to adapt to technical constraints and limited resources. The E-Learning videos produced were found to positively impact students' understanding of learning materials, enhance learning flexibility, and increase students' learning motivation.

Discussion: The findings suggest that a structured and well-planned video production process plays a crucial role in ensuring the effectiveness of digital learning content. Collaboration between educators and creative teams enables the delivery of instructional materials in an engaging and pedagogically appropriate manner. Furthermore, adaptability in addressing technical and resource limitations contributes significantly to the sustainability of E-Learning videoproduction. These results highlight the importance of systematic planning and evaluation in developing effective video-based learning media.

Keywords: Video Production, E-Learning, Youtube, Digital Learning, Daarul Jannah

Artikel

Disubmit (Received) : 27 Mei 2025

Diterima (Accepted) : 25 Juni 2025

Diterbitkan (Published) : 30 November 2025

Copyright: © 2025 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang muncul sebagai respons terhadap tantangan global, terutama saat pandemi COVID -19, adalah pembelajaran berbasis digital atau *E-Learning*. Dalam situasi darurat global tersebut, sekolah-sekolah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, dipaksa untuk mengalihkan sistem pembelajaran konvensional ke bentuk daring guna menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar. Di tengah kondisi tersebut, media digital seperti *Video* pembelajaran menjadi sarana utama dalam menyampaikan materi secara efektif dan efisien.

Video E-Learning tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi jembatan antara pendidik dan peserta didik yang terpisah secara fisik. Melalui penggunaan media audiovisual, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Salah satu lembaga pendidikan yang cukup adaptif dalam menerapkan media ini adalah Sekolah Islam Plus Daarul Jannah. Lembaga ini mengembangkan platform pembelajaran berbasis *Video* melalui kanal *Youtube* bernama "*Daarul Jannah E-Learning*" yang secara konsisten memproduksi dan menyebarkan *Video* pembelajaran untuk berbagai jenjang dan mata pelajaran.

Penggunaan *Video* sebagai media pembelajaran dinilai mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Penelitian¹ menunjukkan bahwa *Video* pembelajaran berperan efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak serta meningkatkan retensi informasi melalui kombinasi unsur visual dan audio.² mengemukakan bahwa penggunaan *video* pembelajaran dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi siswa serta membantu pemahaman konsep yang abstrak, terutama pada jenjang dasar. Selain itu, Hasil penelitian³ menunjukkan bahwa penggunaan *video* interaktif secara signifikan meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks Sekolah Islam Plus Daarul Jannah, *Video E-Learning* tidak hanya dimanfaatkan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka selama masa pandemi, tetapi juga dikembangkan sebagai strategi pembelajaran jangka panjang yang menekankan fleksibilitas, keberlanjutan, dan kualitas pembelajaran. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis proses produksi *Video E-Learning* di lingkungan sekolah berbasis Islam melalui platform *YouTube*, dengan menelaah secara komprehensif setiap tahapan produksi mulai dari pra-produksi hingga evaluasi serta menyoroti pola kolaborasi antara guru dan tim kreatif. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada efektivitas *video animasi* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa telah dibuktikan dalam studi penggunaan *video animasi* untuk materi perubahan wujud benda di Sekolah Islam Plus Daarul Jannah⁴.

Namun, produksi *Video* pembelajaran bukanlah proses yang sederhana. Proses ini mencakup tahapan yang kompleks, mulai dari pra-produksi, produksi, pasca-produksi, hingga evaluasi konten. Menurut⁵, produksi *Video* pembelajaran idealnya dilakukan melalui tahapan pra-produksi yang meliputi perencanaan ide dan penyusunan naskah, tahap produksi berupa pengambilan gambar sesuai skenario, serta tahap pasca-produksi yang mencakup proses editing dan distribusi *Video*. Setiap tahapan tersebut menuntut keterlibatan sumber daya manusia yang kompeten, ketersediaan peralatan yang memadai, serta koordinasi yang efektif antara guru sebagai penyampai materi dan tim produksi.

Namun demikian, kondisi ideal sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut tidak sepenuhnya dapat diterapkan dalam praktik di lapangan. Di Sekolah Islam Plus Daarul Jannah, proses produksi *Video E-Learning* menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia pasca-pandemi, pergeseran fokus guru kembali ke pembelajaran tatap muka, serta kendala teknis dalam proses pengambilan gambar dan pengeditan *Video*. Penelitian⁶ menjelaskan

bahwa keterbatasan fasilitas produksi, waktu, dan tenaga sering menjadi kendala utama dalam pembuatan media video pembelajaran, sehingga mempengaruhi kualitas dan efisiensi produksi. Kesenjangan antara teori produksi Video pembelajaran yang menekankan perencanaan sistematis dan ketersediaan sumberdaya optimal dengan realitas lapangan yang dihadapi pada berbagai keterbatasan inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*). Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mendeskripsikan secara komprehensif proses produksi Video *E-Learning* di Sekolah Islam Plus Daarul Jannah, mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang muncul, serta mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan oleh guru dan tim kreatif dalam menghadirkan konten pembelajaran yang bermutu dan relevan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif proses produksi video *E-Learning* di Sekolah Islam Plus Daarul Jannah, meliputi tahapan pra-produksi, produksi, pasca-produksi, hingga evaluasi, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan strategi yang diterapkan dalam proses produksi tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan kolaboratif antara guru dan tim kreatif dalam menghasilkan video pembelajaran yang bermutu, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur produksi media pembelajaran digital serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan sistem *E-Learning* berbasis Video secara optimal dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berupaya untuk memahami secara mendalam proses produksi *Video E-Learning* di lingkungan sekolah, termasuk mengungkap dinamika kolaborasi antar pelaku produksi serta tantangan yang mereka hadapi di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi secara menyeluruh terhadap fenomena produksi *Video* pembelajaran di satu institusi pendidikan, yaitu Sekolah Islam Plus Daarul Jannah, dengan mempertimbangkan latar belakang, konteks sosial, serta aktivitas aktual yang berlangsung selama proses produksi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan (*non-participant observation*), yaitu teknik observasi di mana peneliti mengamati aktivitas yang terjadi tanpa ikut serta atau terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Observasi non-partisipan memungkinkan peneliti memperoleh data yang natural dan objektif mengenai proses produksi *Video E-Learning*, termasuk koordinasi antara tim kreatif dan guru, penggunaan alat dan teknologi, serta pengambilan keputusan pada setiap tahapan produksi, tanpa mengubah atau memengaruhi aktivitas peserta penelitian. Pendekatan observasi ini telah diaplikasikan dan dibahas dalam literatur metodologi kualitatif sebagai cara efektif untuk memahami konteks dan dinamika proses kerja di lapangan⁷. Observasi dilakukan secara langsung dalam proses produksi *Video* pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, produksi, pasca-produksi, hingga evaluasi konten. Peneliti mencatat pola koordinasi antara tim kreatif dan guru, penggunaan peralatan dan teknologi, serta proses pengambilan keputusan di setiap tahapan produksi *Video E-Learning*, sehingga diperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai tujuan penelitian.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan terhadap tiga komponen utama yang terlibat dalam proses produksi *Video E-Learning*, yaitu tim kreatif (penulis naskah, kameramen, dan editor *Video*), guru yang berperan sebagai talent, serta pihak manajemen sekolah yang terlibat dalam proses evaluasi konten. Wawancara mendalam dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan pemaknaan subjek penelitian secara lebih komprehensif dan kontekstual, terutama terkait proses, kendala, dan pengambilan keputusan dalam produksi media pembelajaran digital. Teknik wawancara ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami persepsi, sikap, dan pengalaman informan secara mendalam⁸. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka untuk menggali pemahaman informan mengenai pentingnya media *E-Learning*, persepsi terhadap kendala teknis dan non-teknis

dalam produksi Video, serta harapan terhadap kualitas dan keberlanjutan pengembangan Video pembelajaran yang dihasilkan. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi data sekaligus menjaga fokus penelitian sesuai tujuan yang telah ditetapkan ⁸.

Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan materi-materi pendukung yang relevan terhadap proses produksi Video *E-Learning*, seperti naskah Video, storyboard, jadwal produksi, serta cuplikan hasil Video yang telah diunggah pada kanal Youtube sekolah. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dan visual yang bersifat *autentik*, serta berfungsi sebagai data sekunder yang memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dipandang penting karena mampu memberikan bukti faktual dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti, serta meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi teknik pengumpulan data ⁹. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman hubungan antar-temuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola, tema, dan keterkaitan antar-data yang muncul selamaproses analisis, serta diverifikasi untuk menjamin konsistensi hasil analisis data ¹⁰. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumentasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang disajikan bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana proses produksi *Video E-Learning* berlangsung, serta menghasilkan rekomendasi yang aplikatif untuk peningkatan kualitas produksi *Video* pembelajaran di lingkungan pendidikan serupa.

Hasil dan Pembahasan

Tahap pra-produksi merupakan fondasi awal dalam proses pembuatan *Video E-Learning* di Sekolah Islam Plus Daarul Jannah. Secara teoretis, tahap pra-produksi merupakan fase perencanaan yang sangat menentukan kualitas hasil *Video* pembelajaran. Menurut ⁵, pra-produksi mencakup kegiatan perencanaan materi, penyusunan naskah, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan gaya penyajian, serta pengaturan teknis sebelum proses perekaman dilakukan. Tahap ini berfungsi untuk memastikan bahwa konten *Video* selaras dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Sejalan dengan teori tersebut, temuan penelitian menunjukkan bahwa tahap pra-produksi di Sekolah Islam Plus Daarul Jannah diawali dengan penyusunan materi pembelajaran oleh guru, yang kemudian dikembangkan menjadi naskah *Video* oleh tim kreatif. Pada tahap ini, penentuan tema, durasi *Video*, serta gaya penyampaian menjadi fokus utama. Proses ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam perencanaan konten sebagaimana disarankan dalam teori produksi *Video* pembelajaran.

Selain itu, strategi penggunaan media video yang diteliti oleh ¹¹ menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media video dalam pembelajaran bergantung pada keterlibatan aktif guru dalam perencanaan dan koordinasi teknis penggunaan media audiovisual. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa tim kreatif dan guru di Sekolah Islam Plus Daarul Jannah melakukan pertemuan awal untuk menyelaraskan gaya pengajaran yang akan ditampilkan dalam *Video* serta menyusun jadwal produksi agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa praktik di lapangan telah menerapkan prinsip koordinasi dan komunikasi yang sesuai dengan teori.

Namun demikian, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik pada tahap pra-produksi. Secara teoretis, pra-produksi idealnya dilakukan dengan perencanaan waktu yang fleksibel dan ketersediaan

sumber daya yang memadai⁵. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tantangan utamayang dihadapi adalah keterbatasan waktu akibat padatnyajadwal mengajar guru serta keterbatasan waktu tim produksi. Kondisi ini menyebabkan proses pra-produksi belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam hal pendalaman konsep visual dan simulasi teknis sebelum perekaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap pra-produksi Video *E-Learning* di Sekolah Islam Plus Daarul Jannah secara umum telah sesuai dengan teori produksi Video pembelajaran, terutama dalam aspek perencanaan materi dan koordinasi tim. Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi faktor penghambat yang menyebabkan belum sepenuhnya tercapainya kondisi ideal sebagaimana dijelaskan dalam teori. Temuan ini memperkuat pentingnya pengelolaan waktu dan perencanaan yang lebih fleksibel agar tahap pra-produksi dapat berjalan lebih efektif.

Tabel 1. Tahapan Proses Produksi Video *E-Learning*

Tahap	Deskripsi	Durasi	Peralatan yang Digunakan	Situasi/Lokasi
Pra-Produksi	Penjadwalan, pemilihan topik, dan penyusunan skrip oleh tim kreatif dan guru. Pertemuan diadakan setiap Rabu di Gedung Hijau, kantor sekretariat.	1-2 jam per pertemuan	Laptop, materi kurikulum, alat tulis.	Gedung Hijau, Kantor Sekretariat Daarul Jannah
Produksi	Pengambilan gambar berdasarkan skrip. Menyiapkan alat-alat seperti kamera, mikrofon, dan pencahayaan.	2-3 jam per sesi perekaman	Sony Camcorder, Fujifilm X-T200, Saramonic Lumix G7, mikrofon	Indoor (kelas/studio) atau outdoor (sesuai kebutuhan skrip)
Pasca produksi	Penggabungan klip <i>Video</i> , pemotongan bagian yang tidak diperlukan, dan penambahan elemen visual seperti grafis dan animasi.	3-4 jam per <i>Video</i>	Adobe Premiere, Filmora, CapCut.	Ruang editing di sekolah
Evaluasi Video	Pemeriksaan Kualitas <i>Video</i> Untuk Memastikan Kesesuaian Dengan Visi-Misi Sekolah Dan Standar Kualitas Yang Diinginkan Sebelum Diunggah Ke <i>Youtube</i> .	1-2 jam per <i>Video</i>	Monitor, perangkat lunak pemutar <i>Video</i> , checklist <i>QC</i> .	Ruang IT atau ruang meeting

Tahap Produksi

Pada [Tabel 1](#) menyajikan tahapan proses produksi video *E-Learning* yang dilaksanakan oleh Sekolah Islam Plus Daarul Jannah, mulai dari tahap pra-produksi, produksi, pasca-produksi, hingga evaluasi video. Setiap tahap dijelaskan berdasarkan aktivitas utama, durasi pelaksanaan, peralatan yang digunakan, serta situasi atau lokasi pelaksanaannya. Tahap produksi merupakan fase implementasi dari perencanaan yang telah disusun pada tahap pra-produksi, di mana naskah dan konsep pembelajaran diterjemahkan ke dalam bentuk visual dan audio. Secara teoretis, produksi Video pembelajaran mencakup kegiatan pengambilan gambar, pengaturan pencahayaan, pengelolaan audio, serta performa penyaji materi agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif⁵. Tahap ini menuntut koordinasi yang baik antarpendidik dan tim produksi serta kesiapan teknis yang memadai.

Berdasarkan temuan lapangan, proses produksi Video *E-Learning* di Sekolah Islam Plus Daarul Jannah dilakukan di ruang studio sederhana yang disediakan oleh pihak sekolah. Peralatan yang digunakan meliputi kamera Sony NX200, tripod, lighting softbox, dan mikrofon clip-on Saramonic.

Guru berperan sebagai talent utama dalam menyampaikan materi pembelajaran secara langsung di depan kamera. Keterlibatan guru secara langsung ini dinilai mampu menjaga kejelasan penyampaian materi serta memastikan kesesuaian konten dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Praktik tersebut sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa peran aktif guru dalam penggunaan media video pembelajaran berkontribusi terhadap kejelasan pesan, efektivitas penyampaian materi, serta peningkatan pemahaman peserta didik. Dengan demikian, keterlibatan guru sebagai penyampai materi dalam produksi Video E-Learning di Sekolah Islam Plus Daarul Jannah menunjukkan kesesuaian antara teori dan praktik di lapangan¹².

Pengambilan gambar dilakukan oleh operator kamera yang sekaligus merangkap sebagai sutradara teknis. Dalam pelaksanaannya, sering terjadi pengulangan pengambilan adegan akibat kesalahan teknis maupun keterbatasan improvisasi guru saat tampil di depan kamera. Produksi satu Video berdurasi 5–10 menit dapat memakan waktu sekitar 1–2 jam, tergantung padakelancaran proses shooting. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, di mana secara ideal proses produksi dapat berjalan lebih efisien apabila seluruh aspek teknis dan kesiapan talent telah dipersiapkan secara optimal. Keterbatasan pengalaman guru dalam tampil di depan kamera serta keterbatasan waktu menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas tahap produksi di lapangan.

Tahap Pasca-Produksi

Tahap pasca-produksi merupakan proses penyempurnaan hasil rekaman menjadi Video pembelajaran yang utuh dan layak ditayangkan. Menurut¹³, pasca-produksi mencakup kegiatan editing yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas visual dan audio, memperjelas pesan pembelajaran, serta meningkatkan daya tarik Video bagi peserta didik. Editing yang baik berperan penting dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pasca-produksi Video *E-Learning* di Sekolah Islam Plus Daarul Jannah dilakukan oleh editor yang bertanggung jawab menyusun ulang footage menjadi Video utuh. Proses editing meliputi pemotongan klip yang tidak diperlukan, penambahan opening dan closing, subtitle, animasi teks, serta efek transisi. Perangkat lunak yang digunakan antara lain CapCut dan Filmora, serta Canva untuk pembuatan elemen grafis. Durasi pengeditan satu Video berkisar antara 3–4 jam, tergantung pada kompleksitas materi pembelajaran.

Temuan lapangan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan elemen visual tambahan, seperti teks dan animasi, dapat membantu memperjelas materi dan meningkatkan fokus belajar siswa. Namun, dalam praktiknya, editor menghadapi kendala berupa ketidaksesuaian antara voice over dan footage yang tersedia serta keterbatasan spesifikasi perangkat lunak pada beberapa perangkat editing. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara standar pasca-produksi ideal dengan realitas di lapangan, di mana keterbatasan perangkat dan sumber daya memengaruhi optimalisasi kualitas Video pembelajaran.

Evaluasi dan Distribusi

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan kualitas Video pembelajaran sebelum didistribusikan kepada siswa. Secara teoretis, evaluasi media pembelajaran dilakukan untuk menilai kesesuaian materi, kualitas audio visual, serta kebermanfaatan konten bagi peserta didik¹⁴. Evaluasi yang sistematis berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu agar Video yang dipublikasikan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah proses editing selesai, Video diserahkan kepada tim Quality Control internal sekolah untuk dilakukan evaluasi. Aspek yang dinilai meliputi kejelasan penyampaian materi, kesesuaian isi dengan kurikulum, kualitas audio visual, serta manfaat konten bagi siswa. Apabila ditemukan kekurangan, Video akan dikembalikan kepada editor untuk dilakukan revisi sebelum diunggah ke kanal Youtube. Praktik ini menunjukkan kesesuaian dengan teori evaluasi media pembelajaran yang menekankan pentingnya proses penilaian sebelum publikasi.

Distribusi Video dilakukan secara berkala melalui kanal “Daarul Jannah *E-Learning*” dan dibagikan kepada siswa serta orang tua melalui grup komunikasi sekolah. Respon siswa terhadap

Video pembelajaran tergolong positif karena mereka dapat mengakses materi secara fleksibel dan mengulang pembelajaran sesuai kebutuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis Video memberikan fleksibilitas belajar dan meningkatkan kemandirian siswa¹⁵.

Secara keseluruhan, proses produksi Video *E-Learning* di Sekolah Islam Plus Daarul Jannah menunjukkan adanya sinergi yang baik antara guru dan tim kreatif. Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala teknis dan keterbatasan waktu, fleksibilitas dan semangat kolaboratif menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan produksi Video pembelajaran yang efektif dan diminati siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses produksi *Video E-Learning* di Sekolah Islam Plus Daarul Jannah melibatkan empat tahapan utama, yaitu pra-produksi, produksi, pasca-produksi, dan evaluasi. Masing-masing tahap memiliki peran penting dalam menjamin kualitas dan efektivitas konten pembelajaran yang disajikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses produksi *Video E-Learning* di Sekolah Islam Plus Daarul Jannah berjalan efektif melalui tahapan pra-produksi, produksi, pasca-produksi, dan evaluasi yang terstruktur. Keberhasilan produksi Video pembelajaran ditentukan oleh kolaborasi yang solid antara guru dan tim kreatif, pengelolaan waktu yang fleksibel, serta pemanfaatan sumber daya dan peralatan secara optimal meskipun dalam kondisi keterbatasan. Selain itu, kemampuan teknis dalam pengambilan gambar dan editing terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas visual dan kejelasan penyampaian materi pembelajaran. Proses evaluasi internal sebelum publikasi berfungsi sebagai pengendalian mutu yang memastikan kesesuaian konten dengan tujuan pembelajaran. *Video E-Learning* yang dihasilkan memberikan dampak positif terhadap fleksibilitas belajar dan minat siswa dalam mengakses materi pembelajaran. Dengan demikian, produksi Video pembelajaran yang dirancang secara sistematis tidak hanya menjadi solusi pembelajaran digital yang efektif, tetapi juga berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai strategi pembelajaran jangka panjang di lingkungan pendidikan.

Daftar Pustaka

1. Nia HW, Sudarman S, Rahayu VP. The Effectiveness Of Using Video-Based Learning Media On Learning Motivation Of Students Of Class X Sma Negeri 3 Samarinda. *Educational Studies: Conference Series*. 2022;2(2):268–75.
2. Lubis LH. Penggunaan Video Sebagai Media Efektivitas Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar It Robbani Rantauprapat. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains [Internet]*. 2023 Dec 25;7(2). Available from: <https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/159>
3. Hamid H. Video Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*. 2025 Feb 5;2(1):235–45.
4. Rizky Putri L, Muthi I. Efektivitas Penggunaan Video Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Perubahan Wujud Benda di Sekolah Dasar. *Perspektif : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*. 2025 Jul 11;3(3):41–51.
5. Ayu Wandira S, Fatmawati K, Rizki Antika A, Pujiarti E. Produksi Media Pembelajaran Berbasis Video pada Siswa Pendidikan Tingkat Dasar. *JF*. 2022 Dec 31;16(02):162–78.
6. Susanti E, Harta R, Karyana A, Halimah M. Desain Video Pembelajaran Yang Efektif Pada Pendidikan Jarak Jauh: Studi Di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2018 Dec 6;3(2):167–85.
7. Eldh AC, Rycroft-Malone J, Van Der Zijpp T, McMullan C, Hawkes C. Using Nonparticipant Observation as a Method to Understand Implementation Context in Evidence-Based Practice. *Worldviews Ev Based Nurs*. 2020 Jun;17(3):185–92.
8. DiCicco-Bloom B, Crabtree BF. The qualitative research interview. *Medical Education*. 2006 Apr;40(4):314–21.
9. Rahmawati R. Implementasi Prinsip Andragogi pada Pembelajaran di Lembaga Program studi dan Pelatihan (LKP) Surabaya Hotel School. 2024;
10. Hermawati D, Handayani ES. Analisis Kompetensi Sosial Mahasiswa Fkip Pgsd Universitas

- Widyagama Mahakam Samarinda 2018. Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 2019 Dec 31;4(2):99–102.
11. Nikma Ariswari, Muhammad Dhori, Yulia Destriani, Marsya Asifa. Strategi Guru Dalam Menggunakan Media Video Sebagai Pendukung Pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Pagar Alam. JURPENDIS. 2025 Mar 30;3(1):19–29.
 12. Ningrum RS, Wardhani JD. Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2022 Sep 8;6(6):5702–13.
 13. Elysia JF, Ghaisani A, Hikmawati D, Hartanti S, Syukur S, Pahlevi R. Efektivitas Desain Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Capcut dalam Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. Sukma: Jurnal Pendidikan. 2024 Dec 31;8(2):123–35.
 14. Abidin A, Taqwiem A, Alfianti D. Evaluasi Media Pendidikan Formatif Pada Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kanal Youtube Quipper Indonesia: Evaluation Of Formative Educational Media In Indonesian Language Learning Videos On The Quipper Indonesia Youtube Channel. Locana. 2024 May 22;7(1):14–24.
 15. Dewanti A, Putra A. Pengembangan video animasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. 2022 Oct 1;15(2):178–88.

--- ISJC ---